

THE USE OF GRAMMARLY TO ENHANCE STUDENTS' ACCURACY IN NARRATIVE WRITING TEXT: A CASE STUDY IN THE FIRST SEMESTER STUDENTS OF COMPUTER ENGINEERING AT UNIVERSITAS PAMULANG

¹Yani Octafia, ²Shandi Noris

¹Program Studi Sastra Inggris, Fakultas Sastra, Universitas Pamulang

²Program Studi Teknik Informatika, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Pamulang

E-mail: dosen01153@unpam.ac.id; dosen00354@unpam.ac.id

ABSTRACT

This research aims to find and analyze ability in using grammar of narrative essay test on students of Computer Engineering department. More specifically, this research is conducted to find out the mistakes in using tenses by the students and what dominant error is made by the students in narrative text. The subject of this research was first semester students of Computer Engineering Department of Universitas Pamulang in the Academic Year 2022/2023. There are 16 respondents chosen randomly. The data of this research were taken from written test through giving test. The research used 38 written tests to analyze the error made by students. Moreover, the researches only focused on analyzing by using 2 paragraphs of narrative text, each of which contains questions with different tenses. After knowing the data it can be interpreted that the dominant difficulties faced by students in changing using tenses of grammar.

Keywords : grammar, essay, narrative

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan dan menganalisis kemampuan penggunaan tata bahasa pada soal karangan naratif pada mahasiswa Prodi Teknik Informatika. Secara lebih spesifik, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kesalahan dalam penggunaan tenses oleh siswa dan kesalahan dominan apa yang dilakukan siswa dalam teks narrative. Subyek penelitian ini adalah mahasiswa semester 1 Prodi Teknik Informatika Universitas Pamulang tahun ajaran 2022/2023. Terdapat 16 responden yang dipilih secara acak. Data penelitian ini diambil dari tes tertulis melalui tes pemberian. Penelitian ini menggunakan 38 tes tertulis untuk menganalisis kesalahan yang dibuat oleh siswa. Selain itu, penelitian hanya terfokus pada analisis dengan menggunakan 2 paragraf teks naratif yang masing-masing berisi pertanyaan dengan tenses yang berbeda. Setelah mengetahui data dapat diartikan bahwa kesulitan dominan yang dihadapi siswa dalam mengubah penggunaan tenses tata bahasa.

Kata Kunci: tatabahasa, karangan, narrative

PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan, bahasa Inggris dibutuhkan di berbagai tingkatan. Di tingkat universitas, bahasa Inggris juga digunakan untuk semua Program Studi. Mata pelajaran bahasa Inggris diajarkan mulai dari tingkat sekolah dasar hingga tingkat sekolah menengah atas. Dalam mempelajari Bahasa Inggris, kita harus menguasai grammar dan tenses. Harmer (2007) menyebutkan bahwa grammar adalah deskripsi kata yang bisa mengubah bentuk dan bisa dikombinasikan ke dalam kalimat. Sementara Thornbury (2002) melihat grammar sebagai penjelasan aturan untuk membangun kalimat yang mengantarkan makna bahasa.

Penguasaan struktur atau grammar dalam bahasa Inggris memiliki peran dalam pengembangan keterampilan menulis mahasiswa termasuk dalam penulisan kalimat atau kata. Hal ini sungguh sangat beralasan karena seperti yang dikatakan oleh Thornbury

(2002), tanpa grammar, sangat sedikit makna yang bisa disampaikan. Frederick (2015) menambahkan bahwa grammar memiliki peran yang menunjukkan bagaimana seseorang menyusun isi pikirannya. Lebih jauh lagi, ia mengatakan bahwa grammar memiliki peran dalam dunia profesional karena kemampuan grammar akan mengantarkan seseorang untuk bisa memahami bahasa lisan maupun tulisan dengan baik dalam menangani klien maupun dokumen profesional. Kemampuan akan tenses atau grammar sangat berpengaruh pada tingkat kemampuan menulis seseorang. Menulis adalah Menurut Dalman (2014) menulis merupakan suatu kegiatan berkomunikasi dalam bentuk penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya.

Naratif menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) online yaitu “bersifat narasi; atau bersifat menguraikan (menjelaskan dan sebagainya)”. Definisi naratif menurut Abbott (2010) adalah sebuah cerita atau secara umum artinya menceritakan suatu cerita. Cerita secara umum memiliki peristiwa atau beberapa peristiwa yang berjalan sesuai kronologis waktu dan peristiwa itu disampaikan melalui beberapa media. Ada beberapa pernyataan tentang penulisan naratif, Meyers (2005) menyatakan bahwa narasi adalah salah satu cara paling ampuh untuk berkomunikasi dengan orang lain. Lebih lanjut, Anderson (1997) menyatakan bahwa narasi adalah sepotong teks yang menceritakan sebuah cerita dan, dengan demikian, menghibur atau menginformasikan pembaca atau pendengar. Anderson (1997) menyatakan bahwa langkah-langkah untuk menyusun sebuah narasi adalah orientasi, komplikasi, urutan kejadian, reorientasi. Struktur generik tersebut dapat dipahami lebih lanjut pada bagian berikut.

Menurut Pardiyono (2007), beberapa pola tata bahasa dalam penulisan teks naratif yaitu : (1) Past tense Salah satu tenses yang paling sering digunakan untuk menceritakan kegiatan atau kejadian lampau adalah past tense. Contoh: Dia menonton film minggu lalu. (2) Adjective Fitur bahasa teks naratif adalah dengan menggunakan kata sifat dengan tujuan untuk menunjukkan sikap pribadi. Contoh: Tampan, Bahagia, Cantik. (3) Adverb Adverb memainkan peran penting dalam memberikan kontribusi untuk kejelasan yang lebih baik dari pesan yang disampaikan dalam kalimat. Itu dapat mengungkapkan informasi tentang waktu, tempat, alasan, tujuan, status, dan frekuensi. Contoh: Silakan berdiri di sana. Saya akan pergi ke Jakarta besok. (4) Konjungsi Kalimat adalah kelompok kata yang mengandung subjek dan kata kerja untuk mengungkapkan pikiran yang lengkap, yang dimulai dengan huruf kapital dan diakhiri dengan titik. Sebuah kalimat dapat dibentuk dari satu atau dua klausa yang digabungkan dengan konjungsi atau penghubung relatif.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2018) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat yang digunakan untuk meneliti pada kondisi ilmiah (eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen, teknik pengumpulan data dan di analisis yang bersifat kualitatif lebih menekankan pada makna. Penelitian ini menganalisis tentang kesalahan yang dilakukan mahasiswa dalam mengerjakan soal berupa tenses atau grammar dalam naratif writing. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang suatu masalah. Peneliti menginterpretasikan bagaimana kesulitan yang

dialami para mahasiswa dalam menyelesaikan soal naratif essay yaitu berbentuk cerita lalu mengidentifikasikannya menjadi beberapa kategori tenses. Dalam penelitian ini yang diteliti adalah jawaban mahasiswa dan mengidentifikasi kesalahan mereka yang dapat dilihat karena faktor kesulitan memahami beberapa tenses.

Data diperoleh dengan pemberian tes, Basuki dan Hariyanto (2014) mengemukakan bahwa tes esai merupakan tes yang jawabannya diminta dalam bentuk uraian atau cerita yang umumnya jenis pertanyaan yang mengawali tes ini adalah jelaskan, bandingkan, uraikan, terangkan, dll. Sejalan dengan hal tersebut, Sudjana (2014) memberikan pengertian tes esai adalah pertanyaan-pertanyaan yang menuntut peserta didik memberikan jawaban dalam bentuk menguraikan, menjelaskan, mendiskusikan, membandingkan, memberikan alasan, dan bentuk lain yang sejenis sesuai dengan tuntutan pertanyaan dengan menggunakan kata-kata dan bahasa sendiri. Putra (2013) mengemukakan bahwa tes esai merupakan butiran soal yang didalamnya berupa pertanyaan atau tugas yang jawabannya harus dilakukan dengan cara mengekspresikan pikiran peserta tes secara naratif. Dengan demikian peserta didik dituntut untuk mampu mengekspresikan gagasan pengetahuannya dalam bentuk bahasa tulis. Menulis membantu seseorang mengungkapkan ide dan gagasannya ke dalam bahasa tulis. Wiyanto (2004) memberikan definisi tentang menulis. Beliau mengatakan bahwamenulis memiliki dua arti. Pertama, kata menulis berarti mengubah bunyi yang dapat didengar menjadi tanda-tanda yang dapat dilihat. Bunyi-bunyi yang dapat diubah itu adalah bunyi bahasa, yaitu bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia (mulut dan perangkat kelengkapannya seperti bibir, lidah, gigi, dan langit-langit). Kedua, menulis mempunyai arti kegiatan mengungkapkan gagasan secara tertulis. Orang yang melakukan kegiatan ini dinamakan penulis dan hasil kegiatannya berupa tulisan. Menurut Gie (2002) menulis dan mengarang merupakan kata sepadan yang artinya kurang lebih sama.

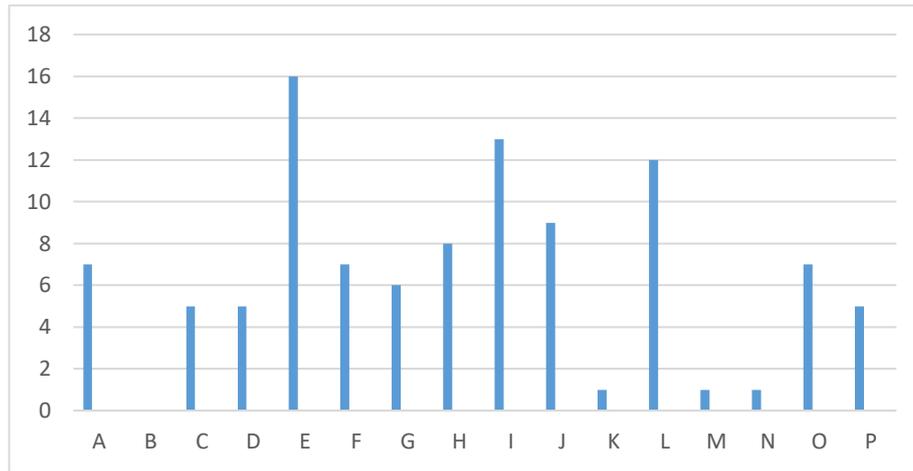
Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Pamulang, peserta yang dipilih adalah mahasiswa Prodi Teknik Informatika dengan jumlah sebanyak 16 mahasiswa, jenis tes yang diberikan adalah soal dalam bentuk essay berkenaan dengan narrative text dengan soal sebanyak 2 bagian dengan total butir soal Penelitian ini dilaksanakan terhitung dari perencanaan penelitian, pelaksanaan penelitian, sampai pembuatan laporan penelitian. Penelitian dilaksanakan pada tahun ajaran 2022/2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, sebelumnya peneliti akan melaporkan deskripsi data. Peneliti memberikan tes tersebut kepada 16 mahasiswa Prodi Teknik Informatika Universitas Pamulang. Tes diberikan dalam dua kategori yaitu *pretest* dan *posttest*. *Pretest* adalah soal yang diberikan ketika peneliti telah memberikan penjelasan satu kali adapun *posttest* adalah soal yang sama diberikan kepada mahasiswa setelah mereka mendapatkan hasil nilai dari *pretest*.

Pretest

Adapun data *pretest* atau hasil dari jumlah benar dari 18 soal adalah sebagai berikut:

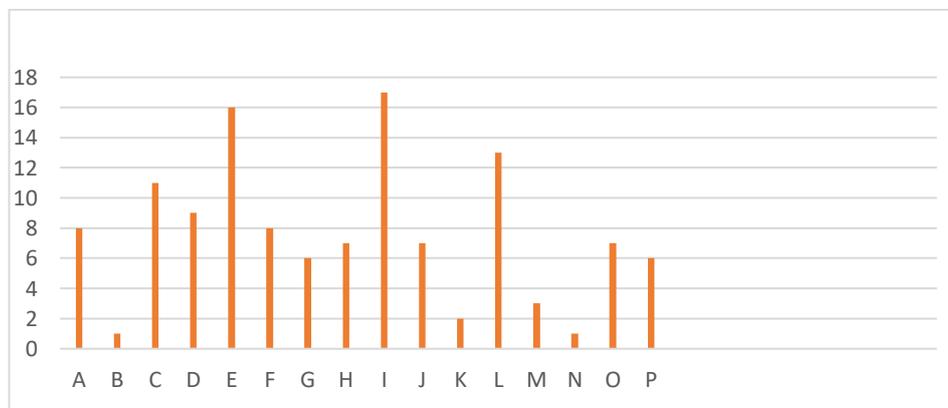


Mahasiswa Prodi Teknik Informatika
Gambar 1. Hasil pretest dari soal part 1

Berdasarkan tabel di atas, peneliti mendapat nilai bahasa Inggris dari tes tata bahasa tentang teks naratif, ada dua bagian. Bagian 1 terdiri dari 18 soal yaitu tenses: simple present tense, present continuous tense, simple past, past continuous tense dan simple future. Setelah peneliti selesai dan menganalisis data tentang teks naratif, pada bagian 1, dapat disimpulkan bahwa hanya ada dua siswa yang mendapatkan skor terbaik yaitu siswa E dan I. mahasiswa E mencapai soal benar sebanyak 16, hanya memiliki kesalahan tenses 2 soal sedangkan mahasiswa I mencapai soal benar sebanyak 13 dan memiliki kesalahan 5 soal.

Adapun penyebab sedikitnya mahasiswa yang menjawab atau memperoleh nilai yang cukup baik pada soal part 2 ini, yaitu disebabkan mereka belum bisa mengenal dan mengetahui bentuk-bentuk kata kerja atau verb antara verb 1 dan verb 2, mahasiswa juga sulit membedakan antara bentuk waktu sekarang, masa lampau dan bentuk waktu masa yang akan datang.

Adapun data pretest atau hasil dari jumlah benar dari 20 soal dari soal part 2 adalah sebagai berikut:



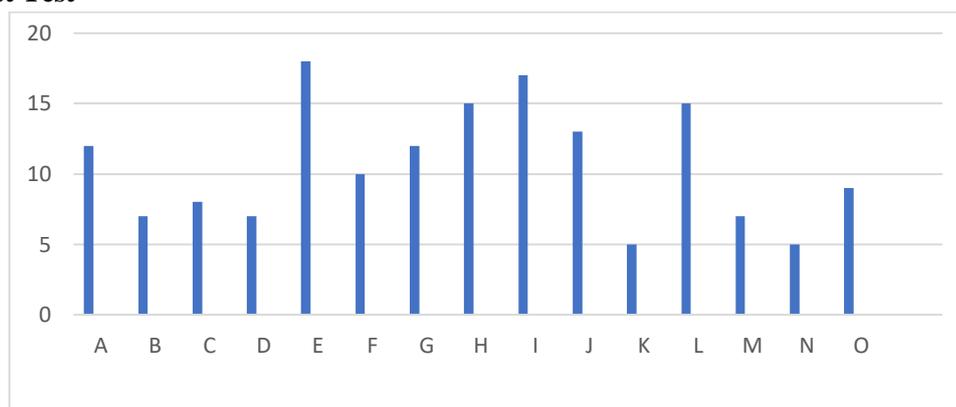
Mahasiswa Prodi Teknik Informatika
Gambar 2. Hasil pretest dari soal part 2

Berdasarkan tabel di atas, peneliti mendapat nilai bahasa Inggris dari tes tata bahasa tentang teks naratif, dibagian 2 terdapat 20 soal yang terdiri dari present perfect,

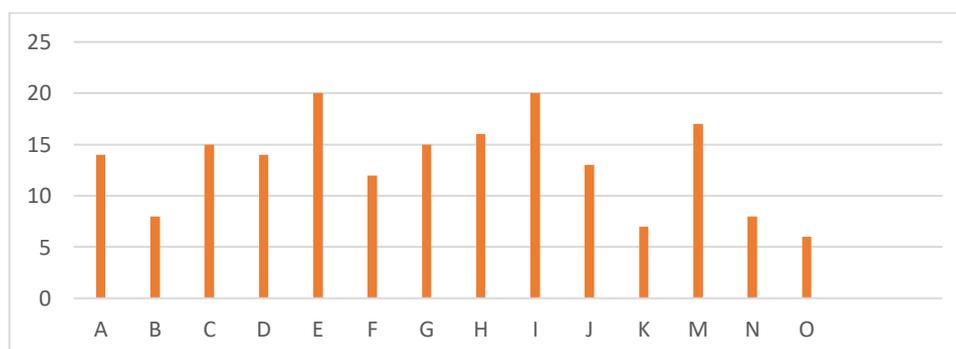
present perfect continuous tense dan past perfect. Setelah peneliti selesai dan menganalisis data tentang teks naratif, pada bagian 2, dapat disimpulkan bahwa sama halnya dengan hasil dari data soal part 1, hanya ada dua siswa yang mendapatkan skor terbaik yaitu siswa E dan I. mahasiswa E mencapai soal benar sebanyak 16 juga, hanya memiliki kesalahan tenses 4 soal sedangkan mahasiswa I mencapai soal benar sebanyak 17 dan memiliki kesalahan 3 soal.

Adapun penyebab sedikitnya mahasiswa yang menjawab atau memperoleh nilai yang cukup baik pada soal part 2 ini, yaitu disebabkan mereka belum bisa membedakan *tenses present perfect, present perfect continuous* dan *past perfect*.

Post Test



Mahasiswa Prodi Teknik Informatika
Gambar 3. hasil post-test dari soal part 1



Mahasiswa Prodi Teknik Informatika
Gambar 4. hasil post-test dari soal part 2

KESIMPULAN

Dari data hasil dan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan menguasai tenses dan grammar pada mahasiswa Prodi Teknik Informatika Universitas Pamulang pada pre test belum mengalami kemajuan, hal ini terlihat dari berbagai soal dan bentuk-bentuk tenses masih banyak mahasiswa yang salah dalam mengubah verb bahkan yang belum memahami bentuk tenses sama sekali sedangkan setelah dilakukan post test, seluruh mahasiswa mengalami banyak pemahaman dengan menunjukkan nilai atau jumlah yang benar dengan meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, M., & Anderson, K. 1997. *Text Types in English*. South Yarra: Macmillan Education Australia PIY LTD.
- David, Fred R. 2015. *Strategic Management: A Competitive Advantage Approach, Concepts and Case*, Edisi 15. New Jersey: Pearson.
- Gie, T. L. 2002. *Trampil Mengarang*. Yogyakarta: Andi.
- Hariyanto. 2014. *Asessmen Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Harmer, Jeremy. 2007. *The Practice of English Language Teaching 4rd Edition*. London: Pearson Longman.
- Meyers, Alan. 2005. *Gateways to Academic Writing: Effective Sentences, Paragraphs, and Essays*. USA: Longman.com.
- Nana, Sudjana. 2014. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pardiyono. 2007. *Pasti Bisa! Teaching Genre-Based Writing*. Yogyakarta: Andi.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Thornbury, S. 2002. *How to Teach Vocabulary*. England: Pearson Education.
- Wiyanto, Asul. 2004. *Terampil Menulis Paragraf*. Jakarta: PT Gramedia.